

POTENSI SUMBER -DAYA ALAM KAWASAN WISATA CURUG CINULANG DALAM HUBUNGANNYA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG WANGI KEC. CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG

Oleh:

Agus Rosidin, Suryana * Ajat Sudrajat*

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor jasa yang mendapat perhatian penting, karena dari pariwisata diharapkan dapat memulihkan pertumbuhan ekonomi secara tepat dan merata, khususnya perekonomian masyarakat lokal. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain: 1. Bagaimana kondisi kawasan objek wisata Curug Cinulang di desa Tanjung Wangi 2. Faktor apa yang menjadi daya tarik kawasan objek wisata Curug Cinulang di desa tanjung wangi 3. Apakah ada kontribusi kawasan objek wisata Curug Cinulang terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di desa tanjung wangi. Hal ini didukung oleh kondisi morfologi berupa pegunungan dan perbukitan, lokasi di objek wisata yang strategis dan mudah dijangkau dapat memudahkan wisatawan untuk menuju ke tempat objek wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan melibatkan masyarakat yang berada di wilayah objek wisata di Desa Tanjung Wangi, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan angket, checklist fisis, observasi, wawancara, studi literatur kemudian data diolah dan di analisis. Hipotesis yang penulis ajukan adalah Kawasan objek wisata Curug Cinulang merupakan objek wisata yang potensial untuk dikunjungi oleh para wisatawan karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kondisi objek wisata curug Cinulang masih kurang baik. Hal ini terlihat dari kondisi jalan yang rusak serta sarana dan prasarana objek wisata yang masih kurang layak, dan daya tarik objek wisata curug Cinulang sangat bervariasi sehingga banyak para pengunjung yang datang ke objek wisata curug Cinulang.

Kata Kunci: *Pariwisata. Perekonomian Masyarakat*

A. Pendahuluan

Pariwisata sebagai industri jasa yang multidimensi dan memiliki jaringan industri ke hulu dan hilir memiliki rantai yang sangat panjang ke berbagai daerah dan menjangkau sektor formal maupun informal.

Untuk itu pariwisata perlu didorong pembangunannya lebih terarah dan terencana. Sebagai industri jasa, pariwisata akan lebih menitikberatkan pada tingkat kepuasan bagi pemakainya atau wisatawan.

Keberadaan tempat wisata dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan industri karena telah menghasilkan suatu barang dan terdapat juga jasa. Menghasilkan barang yang mana sebagai cendra mata yang bisa dibeli sebagai ciri khas dari tempat wisata yang telah pengunjung datang, menghasilkan jasa yaitu menyediakan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan.

Menurut Suwanto, (1997:27): “Industri pariwisata akan memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat seperti meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat meningkatkan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Dengan adanya industri pariwisata dapat membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik pada waktu sebelum dan sesudah berlangsungnya kegiatan kepariwisataan tersebut”.

Desa Tanjung Wangi merupakan salah satu nama desa yang ada di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Di sebelah utara desa Tanjungwangi berbatasan dengan Kabupaten Sumedang, sebelah selatan dengan kabupaten Garut, sebelah timur dengan tanah milik BKSDA, sebelah barat dengan desa Dampit kecamatan Cicalengka. Luas wilayah Desa Tanjung wangi adalah 1264 Ha dengan sebagian besar wilayah terdiri dari areal tanah kering dan areal tanah pertanian, serta kondisi bentang alamnya yang berbukit-bukit dan pegunungan dengan ketinggian 1200

mdl, suhu rata-rata 15 - 27° C dan curah hujan rata-rata 960 mm/tahun. Dengan kondisi dan letak geografis seperti ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk mendirikan suatu obyek wisata serta pemanfaatannya kondisi fisik atau sumber daya alam secara arif atau bijaksana.

Menurut Sugiyono (2010:35) “Masalah adalah kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kawasan objek wisata Curug Cinulang di desa Tanjung Wangi ?
2. Faktor apa yang menjadi daya tarik kawasan objek wisata Curug Cinulang di desa tanjung wangi ?
3. Apakah ada kontribusi kawasan objek wisata Curug Cinulang terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di desa tanjung wangi ?

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi sumber daya alam yang terdapat di kawasan wisata Curug Cinulang dan hubungannya dengan peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Cicalengka.
2. Memperoleh gambaran mengenai pengembangan objek wisata di kawasan Curug Cinulang di Desa Tanjung Wangi.

3. Memperoleh data yang objektif tentang faktor penunjang terhadap terjadinya potensi wisata di kawasan Curug Cinulang.
4. Mengetahui daya tarik wisatawan pada objek wisata di kawasan Curug Cinulang
5. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak pengelola objek wisata agar kawasan objek wisata tetap lestari.

Penelitian di dasarkan atas manfaat sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai kondisi di kawasan objek wisata Curug Cinulang di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Cicalengka.
2. Memperoleh informasi mengenai potensi sumber daya alam di kawasan objek wisata Curug Cinulang Desa Tanjung Wangi.
3. Menambah wawasan keilmuan tentang pengembangan kawasan objek wisata Curug Cinulang di desa Tanjung Wangi.
4. Memberikan kontribusi pemikiran untuk mengembangkan potensi objek wisata Curug Cinulang di desa tanjung wangi.
5. Bagi pengelola objek wisata agar dijadikan masukan untuk mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik.
6. Diharapkan memberikan masukan kepada pengunjung/wisatawan terhadap kelestarian lingkungan dikawasan objek wisata Curug Cinulang.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pariwisata

Schulaland (Warpani, 2007:6)
“Mengartikan Pariwisata adalah

gabungan berbagai kegiatan pada umumnya bidang ekonomi yang langsung berkaitan dengan kedatangan, tinggal dan kegiatan pendatang dinegara tertentu atau daerah tertentu.

Layak diperhatikan bahwa pariwisata merupakan suatu industri yang produknya dapat dikonsumsi/ dinikmati hanya ditempat keberadaannya sehingga dapat dikatakan sebagai barang *ekspor* maya. Produk industri pariwisata dapat dinikmati hanya ditempat keberadaannya sehingga konsumen / wisatawan harus mendatangi/ mengunjungi tempat keberadaan objek. Manfaat pariwisata dapat dirasakan pada kehidupan ekonomi – sosial – budaya masyarakat, karena dalam kunjungan tersebut terjadi interaksi eksosbud.

Menurut Abdurachmat (1998:71) bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, *turisme*. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari yang berarti banyak, penuh atau berputar-putar, dan wisata yaitu perjalanan, jadi pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

Pariwisata tidak berdiri sendiri, sebagai suatu kegiatan dan bahkan dipahami sebagai suatu industri, pariwisata mempunyai kaitan yang sangat luas terhadap peningkatan kondisi perekonomian.

Daya tarik wisata yang dimiliki suatu destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, yakni sesuatu yang dapat dilihat, misalnya pemandangan

alam, peninggalan purbakala; atau sesuatu yang dapat dilakukan, misalnya rekreasi, olahraga, meneliti, atau sesuatu yang dapat dibeli yakni barang-barang unik atau cendramata. Selain itu dapat pula sesuatu yang dapat dinikmati, misalnya udara sejuk bebas pencemaran, pelayanan istimewa; atau sesuatu yang dapat dimakan, misalnya makanan atau minuman khas daerah/ Negara. Artinya, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memicu seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu, misalnya lingkungan alam, peninggalan atau tempat sejarah, peristiwa tertentu.

Objek yang menjadi unsur daya tarik atau magnet kedatangan wisatawan disuatu daerah tempat wisata dapat berupa potensi alam meliputi pemandangan alam, lembah, jeram sungai, tebing curam, dan tantangan alam. Ada ragam daya tarik wisata yang untuk menikmatinya tidak perlu ada persiapan terlebih dahulu. Kita dapat melihat/menikmati obyek secara langsung tanpa bantuan orang lain, tanpa objek tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu, misalnya: pemandangan alam, gunung, sungai, danau, lembah, candi, dan bangunan monumen. Memahami karakter setiap daya tarik wisata sangat penting artinya dalam upaya pengembangan pariwisata serta merancang paket-paket wisata.

Fenomena atau gejala alam yang menimbulkan daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan biasanya sering dijadikan objek wisata. Dalam

perkembangannya, objek wisata terbagi menjadi tiga golongan, antara lain:

- a. Objek wisata alam, yaitu objek wisata yang berbentuk keadaan iklim, pemandangan, gunung, danau, sungai, pantai, gua, lembah, tebing, kawasan lindung, cagar alam serta flora dan fauna langka.
- b. Objek wisata buatan, yaitu objek wisata yang berupa tempat wisata buatan manusia, seperti sarana dan fasilitas olah raga, permainan, hiburan, taman rekreasi, taman nasional dan pusat-pusat perbelanjaan.
- c. Objek wisata budaya, yaitu objek wisata yang berbentuk warisan budaya, seperti tari-tarian tradisional, pakaian adat, bangunan bersejarah, upacara perkawinan, upacara adat, upacara kematian dan upacara keagamaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Metode penelitian secara umum terbagi menjadi dua yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif, karena metode ini sangat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, oleh karena itu metode deskriptif sangat tepat dalam menggambarkan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini. Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri tersendiri yaitu menyimpulkan, menyusun dan menganalisa serta menggambarkan hasil penyelidikan.

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, terdapat cara-cara atau langkah-langkah penting antara lain :

- a. Mengidentifikasi suatu permasalahan yang signifikan agar bisa dipecahkan dengan menggunakan metode ini
- b. Membatasi serta merumuskan masalah dengan jelas

- c. Menentukan suatu tujuan serta manfaat dari penelitian
- d. Mengidentifikasi dan melakukan studi pustaka berkaitan dengan permasalahan
- e. Menentukan pertanyaan untuk penelitian atau hipotesis penelitian
- f. Mendesain suatu metode penelitian yang akan digunakan, khususnya untuk menentukan sampel, populasi, instrumen, teknik sampling, menganalisis data maupun mengumpulkan data.
- g. Mengumpulkan, lalu menganalisis dan mengorganisasikan data menggunakan teknik statistik yang relevan

3. Hasil Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini dilakukan sesuai dengan metode dan teknik yang telah dirancang, dalam pengumpulan datanya melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur, serta angket. Penelitian melalui teknik wawancara dan penggunaan angket kepada pengelola serta kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 29 Mei 2016. Pemilihan sampel penelitian dilakukan berdasarkan sampel wilayah dan sampel manusia. Wilayah yang terpilih menjadi sampel yaitu RW 03 RW 04 dan RW 08, ketiga RW ini berdasarkan radius 1-2 km dari lokasi objek wisata curug Cinulang yang dianggap paling berpengaruh terhadap adanya kegiatan pariwisata sehingga berpengaruh terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan untuk jumlah orang yang menjadi sampel manusianya yaitu

sebanyak 77 masyarakat Desa Tanjung wangi. Dalam analisis hasil penelitian ini dilakukan sebagai cara untuk memperoleh data sehingga dapat menguji kebenaran hipotesis serta menguatkan jawaban dari hasil wawancara.

4. Kondisi Objek Wisata Curug Cinulang

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan checklist fisis serta angket Responden pengunjung untuk mengetahui kondisi objek wisata curug Cinulang secara keseluruhan. Dalam membangun sebuah kawasan objek wisata dibutuhkan sarana maupun prasarana yang memadai untuk pengembangan serta mampu memudahkan pengunjung yang datang ke objek wisata. Untuk itu dalam pengembangan suatu objek wisata salah satu faktor penting adalah adanya kerjasama yang baik antara pemerintah lewat pengelola tempat wisata dengan masyarakat lokal, juga partisipasi masyarakat yang antusias untuk menciptakan segala sesuatu yang bisa menarik perhatian para pengunjung baik itu berupa cendra mata, makanan, tempat makan, dan lain-lain yang berbeda dari tempat wisata lainnya. Dengan demikian keberadaan suatu tempat wisata akan seimbang dengan kemampuan atau *skill* dari masyarakat lokalnya.

Setelah melakukan penelitian, kondisi objek wisata curug Cinulang secara morfologi berada di wilayah pegunungan dan perbukitan di

wilayah desa tanjung wangi. Hal ini sangat baik untuk pengelolaan objek wisata karena dengan kondisi pegunungan banyak masyarakat kota yang ingin menikmati waktu libur untuk berada di wilayah pegunungan yang udaranya masih sejuk. Kondisi lingkungan dikawasan objek wisata curug Cinulang juga sangat mendukung untuk di jadikan potensi wisata, karena dengan kondisi hutan serta lahan pertanian yang masih di jaga oleh masyarakat untuk dimanfaatkan hasilnya. Kondisi sungai yang sebagian besar digunakan oleh masyarakat untuk pengairan sawah juga sangat bersih sehingga jika dikelola dengan baik maka sungai tersebut bisa dijadikan alternatif lain untuk objek wisata air lainnya di kawasan objek wisata curug Cinulang.

Banyak sarana dan prasarana objek wisata yang masih kurang memadai hal itu senada dengan pernyataan dari pihak pengelola objek wisata bahwa masih banyak kekurangan untuk memperbaiki kondisi objek wisata yang sangat terkenal di kabupaten bandung ini. Sarana dan prasarana didaerah objek wisata masih kurang, seperti MCK yang masih kurang serta masih tidak terawat, tempat pemandian yang masih rusak serta areal parkir yang hanya menggunakan bahu jalan utama sehingga ketika banyak wisatawan yang datang menggunakan kendaraan bus atau kendaraan roda empat akan terjadi kemacetan. Untuk kondisi jalan, seharusnya pihak pengelola serta pemerintah memperlebar jalan

utama serta memperbaiki jalan-jalan yang rusak parah.

Kondisi jalan sangat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata curug Cinulang. Untuk itu pemerintah serta pengelola untuk saling bekerja sama untuk memperbaiki jalan yang masih rusak. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hampir seluruhnya responden/ masyarakat memberikan jawaban tentang kondisi jalan yang masih rusak. Hal ini perlu diperhatikan karena dengan kondisi jalan yang baik akan sangat berdampak terhadap jumlah wisatawan yang datang ke kawasan objek wisata curug Cinulang, sebaliknya jika kondisi jalan yang rusak maka wisatawan yang datang akan berkurang sehingga akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar kawasan objek wisata curug Cinulang.

5. Faktor Yang Menjadi Daya Tarik dikawasan Objek wisata Curug Cinulang

Daya tarik wisata adalah potensi alamiah yang dimiliki oleh objek wisata atau hasil rekayasa akal budi yang menjadi fokus pariwisata. Rancangan pariwisata perlu memperhatikan jaringan keruangan daerah tempat wisata maupun daya tarik wisata lokal, regional, nasional, serta internasional. Hal ini erat kaitannya dengan rencana jaringan perangkutan, akomodasi, jasa boga (makanan), dan industri cendramata.

Potensi alam atau potensi sumber daya alam yang terdapat

dikawasan pariwisata seperti bentang alam, flora dan fauna adalah daya tarik wisata yang sangat menarik. Potensi daya tarik wisata alam pada umumnya rawan pengrusakan, karena itu pemanfaatan objek ini harus dilakukan atas dasar pelestarian daya tarik wisata, artinya pemanfaatan objek wisata tersebut harus dilakukan berdasarkan wawasan lingkungan yang lestari, dijaga keasliannya sebagai sumber daya alam dalam kaitan dengan keseluruhan *ekosistem* agar tetap menjadi daya tarik wisata yang diminati.

Salah satu daya Tarik objek wisata di curug Cinulang adalah terdapat beberapa jenis objek wisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa di kawasan objek wisata curug Cinulang memiliki daya tarik wisata sehingga banyak pengunjung yang datang untuk berlibur disana..

6. Kontribusi Kawasan Objek Wisata Curug Cinulang Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Keberadaan suatu objek wisata tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya, terutama pengaruh terhadap kondisi ekonomi. Masyarakat yang mempunyai ide serta kemampuan untuk menyeimbangi keberadaan objek wisata yang semakin berkembang, maka dengan mudah mendapatkan kontribusi atas hasil serta usahanya sendiri. Peran pemerintah daerah atau setempat dan pengelola objek wisata ialah hanya memberikan dukungan,

dan memberikan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Banyaknya peluang yang akan memberikan kontribusi terhadap masyarakat maka sangat disayangkan apabila perkembangan objek wisata tidak didukung penuh oleh peran aktif masyarakat sekitarnya.

Peran serta partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata curug Cinulang tidak bisa di abaikan begitu saja, dengan keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata akan memberikan gairah terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Semakin berkembang kawasan objek wisata maka semakin meningkat pula tingkat perekonomian masyarakatnya. Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hampir seluruhnya responden berperan dalam mengembangkan objek wisata curug Cinulang.

Dengan mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani dan buruh tani, dengan adanya objek wisata curug Cinulang banyak masyarakat yang memanfaatkan adanya objek wisata tersebut untuk mendapatkan pekerjaan sampingan di kawasan objek wisata seperti berdagang di kawasan objek wisata curug Cinulang. Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hampir seluruhnya responden berdagang di kawasan objek wisata curug Cinulang untuk menambah penghasilannya. Sedangkan sebagian lagi ada yang membuat makanan ringan, ada yang membantu tetangga serta sebagian

lagi masyarakat yang membuat kerajinan dari bambu.

C. Penutup

1. Simpulan

Secara umum Kawasan objek wisata curug Cinulang merupakan kawasan objek wisata yang didirikan di suatu pedesaan atau daerah dengan memanfaatkan potensi alam salah satunya sumber air sehingga disebut dengan air terjun. Dengan banyaknya wisata air di Indonesia, air terjun di daerah Tanjung wangi yang telah ada mungkin puluhan tahun dan baru dimanfaatkan oleh pemerintah bersama masyarakat setelah mengetahui tentang potensi yang dimiliki daerahnya.

Kawasan pariwisata curug Cinulang sebagai industri pariwisata merupakan kawasan binaan yang secara langsung dikelola oleh pemerintah provinsi. Objek wisata ini sangat terkenal hampir oleh warga kabupaten bandung khususnya. Dengan adanya objek wisata ini, masyarakat memiliki tambahan penghasilan dari berjualan makanan,minuman dll. serta dengan adanya objek wisata ini, mampu menyerap tenaga kerja yang ada wilayah objek wisata. Jadi masyarakat sangat antusias dengan adanya objek wisata ini.

1. Kondisi kawasan objek wisata curug Cinulang secara morfologi berada di wilayah pegunungan dan perbukitan di wilayah desa tanjung wangi. Hal ini sangat baik untuk pengelolaan objek wisata karena dengan kondisi pegunungan banyak masyarakat kota yang ingin

menikmati waktu libur untuk berada di wilayah pegunungan yang udaranya masih sejuk. Banyak sarana dan prasarana objek wisata yang masih kurang memadai seperti Sarana dan prasarana di daerah objek wisata masih kurang, seperti MCK yang masih kurang serta masih tidak terawat, tempat pemandian yang masih rusak serta areal parkir yang hanya menggunakan bahu jalan utama sehingga ketika banyak wisatawan yang datang menggunakan kendaraan bus atau kendaraan roda empat akan terjadi kemacetan. Untuk kondisi jalan, seharusnya pihak pengelola serta pemerintah memperlebar jalan utama serta memperbaiki jalan – jalan yang rusak parah. Faktor yang menjadi daya Tarik di kawasan objek wisata curug Cinulang dapat dikatakan sangat bervariasi, jenis objek wisata curug Cinulang memiliki beberapa jenis seperti terdapat beberapa jenis objek wisata seperti air terjun, *outbound*, arung jeram, *flying fox* dan kolam renang hal ini akan memberikan variasi bagi pengunjung yang akan berwisata ke kawasan objek wisata curug Cinulang.

2. Kontribusi kawasan objek wisata curug Cinulang terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Peran pemerintah daerah setempat dan pengelola objek wisata ialah hanya memberikan dukungan, dan

memberikan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera bagi masyarakat.

Dalam keikutsertaannya, masyarakat bisa berpartisipasi terhadap keberadaan objek wisata baik sebagai pedagang, karyawan pariwisata ataupun sebagai jasa parkir sehingga mampu menambah penghasilan masyarakat.

3. Rekomendasi

Pihak pengelola sebagai pengatur dan yang menjalankan semua kegiatan objek wisata curug Cinulang agar supaya mampu menata dan mengelola kawasan objek wisata curug Cinulang supaya bisa berkembang dan mampu bersaing dengan objek wisata yang berada di kabupaten bandung.

Peran masyarakat terhadap keberadaan objek wisata curug Cinulang hampir seluruhnya ikut berpartisipasi melalui berbagai macam usaha yang dilakukannya, baik sebagai pedagang maupun sebagai layanan jasa parkir. namun peran tersebut apabila dilihat secara menyeluruh belum dilakukan secara optimal. Maka disinilah peran pemerintah daerah yang sepenuhnya memberikan dorongan, dukungan kepada masyarakat agar mengembangkan potensi atau kemampuan dirinya, salah satu cara dengan memberikan arahan untuk membuat suatu usaha patungan/usaha kelompok dalam pembuatan cendramata, makanan khas yang dapat ditawarkan kepada pengunjung

sebagai oleh-oleh khas dari objek wisata curug Cinulang.

Dalam pelaksanaannya juga pengelola harus mampu menata kios-kios para pedagang yang sebagian besar adalah masyarakat sekitar untuk diperbaiki sehingga akan membuat nyaman bagi para pengunjung yang istirahat di kios/warung tersebut, serta seluruh elemen baik pengelola, masyarakat maupun pengunjung untuk menjaga kelestarian lingkungan di kawasan objek wisata curug Cinulang sehingga akan berdampak baik bagi seluruh aspek yang berkaitan dengan objek wisata.

Daftar Pustaka

- Adiwikarta, Prof.Dr.1995. “*Dasar-Dasar Geomorfologi Umum*”. Pendidikan Geografi : IKIP Bandung.
- Andi, Mappi Sammeng. 2001. “*Cakrawala Pariwisata*”. PT Balai Pustaka: Jakarta.
- Arikunto, Prof. Dr.2010. “*Prosedur Penelitian*”. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Bagyono. 2012. “*Pariwisata dan Perhotelan*”. Alfabeta: Bandung.
- Darsoprajitno, Soewarno. 2012. “*Ekologi Pariwisata*”. Angkasa Bandung: Bandung.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012.“*Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*”. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Husaini Usman dan Purnomo. 2008. “*Metodologi Penelitian Sosial*”. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Idris, Abdurachmat. 1998. “*Geografi Ekonomi*”. UNIBBA: Bandung.
- Jayadinata.1999. “*Tata guna tanah dalam perencanaan perdesaan perkotaan dan wilayah*”. Penerbit ITB: Bandung.
- Mariam, Iyam Siti. 2011. “*Keberadaan Jalan Anyar Terhadap Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Jalan Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*”. Skripsi. Prodi Geografi: FKIP UNIBBA.
- Marpaung, 2003. “*Organisasi Kepariwisata*”. Organisasi Pusdiklat pariwisata: Jakarta.
- Muljadi A.J. 2010. “*Kepariwisata dan Perjalanan*”. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Prof. Dr. 2012. “*Metode penelitian pendidikan*”. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Oka Yoeti, Drs. Mba. 2013. “*Pemasaran Pariwisata* ”. PT Angkasa: Bandung.
1990. “*Pariwisata dan Lingkungan Hidup*”. PT Angkasa: Bandung.
- Pemerintah Desa Tanjung Wangi. 2014. “*Monografi Desa Tanjung Wangi*”. Tidak Diterbitkan.
- Poerwadarminta. 1990. “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”. Balai Pustaka: Jakarta.
- Santun, Sitorus.Prof.Dr. 1998. “*Evaluasi Sumberdaya Lahan*”. Tarsito: Bandung.
- Sri Ayanti. 2015. “*Eksistensi Obyek Wisata Kolam Renang Maksum Sari Makmur Dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung*”. Skripsi. Prodi Geografi: FKIP UNIBBA.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. “*Metode Penelitian Kombinasi*”. Alfabeta: Bandung.

-
- _____. 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja. 2008. *“Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan”*. Alumni: Bandung.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *“Dasar-Dasar Pariwisata”*. Andi Yogyakarta: Yogyakarta
- Tika, Pabundu. 2005. *“Metode Penelitian Geografi”*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Undang – Undang RI 2009 No.10 *“Tentang Kepariwisataaan”*.
- Undang – Undang RI 1990 No.9 *“Tentang Kepariwisataaan”*.
- Wahab. 2007. *“Manajemen Kepariwisataaan”*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Warpani. 2007. *“Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah”*. Penerbit ITB: Bandung.